

# **LAPORAN AKHIR PENELITIAN TERAPAN – LUARAN MODEL**



## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ACADEMIC WRITING BERBASIS CHATGPT DI PERGURUAN TINGGI**

### **Peneliti:**

Ketua : Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum (Universitas Negeri Padang)

Anggota: Prof. Afrianto Daud, M.Ed., Ph.D (Universitas Negeri Riau)

Anggota: Prof. Dra. Yetti Zainil, M.A., Ph.D (Universitas Negeri Padang)

Anggota: Prof. Dr. Indah Tri Purwanti, M.App. Ling (Universitas Negeri Riau)

Muflihatuz Zakiyah (24326005) Mahasiswa S3 IKB UNP

Ahmad Nusi (23326002) Mahasiswa S3 IKB UNP

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Desember, 2025**

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

## 1. Data dan Hasil Analisis Data Penelitian

Data awal penelitian ini adalah data analisis kebutuhan yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa yang telah belajar mata kuliah *academic writing* dan dosen yang mengajar di Universitas Negeri Padang dan Universitas Riau. Selain itu, data data analisis kebutuhan dikumpulkan melalui interview terhadap dosen pengampu mata kuliah *academic writing* dan analisis konten terhadap RPS di kedua perguruan tinggi.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen di Universitas Negeri Padang dan Universitas Riau. Karakteristik responden mahasiswa berdasarkan asal perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Karakteristik responden mahasiswa berdasarkan asal perguruan tinggi

| No | Asal Perguruan Tinggi     | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------|--------|------------|
| 1. | Universitas Negeri Padang | 36     | 52%        |
| 2. | Universitas Riau          | 33     | 48%        |
|    | Total                     | 69     | 100%       |

Jumlah responden mahasiswa dari dari dua perguruan tinggi ini adalah 69 orang, yaitu 36 orang (52%) berasal dari Universitas Negeri Padang dan 33 orang (48%) berasal dari Universitas Riau.

Karakteristik responden dosen berdasarkan asal perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Karakteristik responden dosen berdasarkan asal perguruan tinggi

| No | Asal Perguruan Tinggi     | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------|--------|------------|
| 1. | Universitas Negeri Padang | 3      | 50%        |
| 2. | Universitas Riau          | 3      | 50%        |
|    | Total                     | 6      | 100%       |

Jumlah responden dosen dari dari dua perguruan tinggi ini 6 (enam) orang, yaitu 3 orang (50%) berasal dari Universitas Negeri Padang dan 3 orang (50%) berasal dari Universitas Riau.

## 2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu (1) Bagaimana kebutuhan model pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* di perguruan tinggi, (2) Bagaimana desain model pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* di perguruan tinggi, (3) Bagaimana model pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* di perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* di perguruan tinggi

*Writing* di perguruan tinggi, dan (4) Bagaimana validitas, praktikalitas, dan efektifitas model pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* di perguruan tinggi.

## 2.1. Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *Chat GPT*

Berikut ini adalah hasil analisis kebutuhan dari responden mahasiswa dan dosen yang diklasifikasikan atas empat bagian, yaitu kebutuhan *academic writing*, kebutuhan penggunaan *ChatGPT*, kebutuhan model pembelajaran *academic writing* berbasis *ChatGPT*, persepsi tentang penggunaan *ChatGPT*, dan harapan mahasiswa tentang model pembelajaran *academic writing* berbasis *ChatGPT*.

### 2.1.1 Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Kebutuhan pembelajaran *academic writing* berbasis *ChatGPT* ditinjau dari empat indikator, yaitu kebutuhan dalam pembelajaran *academic writing*, kebutuhan penggunaan *ChatGPT*, Kebutuhan Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*, dan Persepsi mahasiswa tentang Penggunaan *ChatGPT*. Hasil analisis data tentang empat indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3: Kebutuhan dalam pembelajaran *academic writing*

| No | Pernyataan                                                                                                                              | Respon |    |    |   | Jumlah | Rata-rata | Kategori          |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----|----|---|--------|-----------|-------------------|
|    |                                                                                                                                         | 4      | 3  | 2  | 1 |        |           |                   |
| 1  | Menyusun topik dan tujuan penulisan                                                                                                     | 3      | 29 | 33 | 4 | 169    | 2,4       | Kurang Dibutuhkan |
| 2  | Mencari dan mengumpulkan informasi, data, dan bukti yang relevan dari sumber-sumber terpercaya (buku, jurnal ilmiah, artikel, database) | 11     | 31 | 23 | 4 | 187    | 2,7       | Dibutuhkan        |
| 3  | Mengumpulkan dan mengembangkan ide                                                                                                      | 15     | 45 | 8  | 1 | 212    | 3,1       | Dibutuhkan        |
| 4  | Membuat kerangka tulisan (menentukan urutan pembahasan dan memastikan koherensi antar bagian)                                           | 4      | 44 | 20 | 1 | 189    | 2,7       | Dibutuhkan        |
| 5  | Menyusun struktur tulisan akademik                                                                                                      | 6      | 45 | 18 | 0 | 195    | 2,8       | Dibutuhkan        |
| 6  | Menggunakan bahasa akademik yang tepat                                                                                                  | 18     | 44 | 7  | 0 | 218    | 3,2       | Dibutuhkan        |
| 7  | Mengutip dan merujuk sumber dengan benar                                                                                                | 5      | 30 | 30 | 4 | 174    | 2,5       | Dibutuhkan        |
| 8  | Menghindari plagiarisme                                                                                                                 | 25     | 37 | 6  | 1 | 224    | 3,2       | Dibutuhkan        |
| 9  | Melakukan revisi dan editing mandiri                                                                                                    | 7      | 41 | 19 | 2 | 191    | 2,8       | Dibutuhkan        |

Keterangan: 1,0 - 1,4 = Tidak Dibutuhkan, 1,5 – 2,4 = Kurang dibutuhkan, 2,5 – 3,4 = Dibutuhkan, 3,5 – 4,0 = Sangat Dibutuhkan

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami berbagai kendala dalam proses *academic writing*, kecuali dalam menyusun topik dan tujuan penulisan. Diantara *basic skill* menulis karya ilmiah yang ditargetkan, mahasiswa merasa perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam mencari dan mengumpulkan informasi dan data dukung, mengembangkan ide, membuat kerangka dan struktur tulisan, menggunakan bahasa

akademik yang tepat, mengutip dan merujuk sumber dengan benar, menghindari plagiarisme, dan melakukan revisi dan penyuntingan tulisan secara mandiri. Kedelapan skill inilah yang perlu menjadi fokus utama dan pembelajaran *academic writing*.

Tabel 4: Kebutuhan Penggunaan *ChatGPT*

| No | Pernyataan                                           | Jumlah | Persentase | Kategori                |
|----|------------------------------------------------------|--------|------------|-------------------------|
| 1  | Tahu <i>ChatGPT</i> dan cara menggunakannya          | 232    | 84%        | Sangat Familiar         |
| 2  | <i>ChatGPT</i> untuk pembelajaran AW                 | 216    | 78%        | Sering                  |
| 3  | Membantu memahami materi                             | 53     | 77%        | Sangat Dibutuhkan       |
| 4  | Mencari ide/topik                                    | 50     | 72%        | Dibutuhkan              |
| 5  | Membuat kerangka tulisan                             | 26     | 38%        | Tidak dibutuhkan        |
| 6  | Mengembangkan ide                                    | 47     | 68%        | Butuh                   |
| 7  | Membuat paragraph                                    | 10     | 14%        | Sangat Dibutuhkan Tidak |
| 8  | Membantu mencari acuan dan sumber bacaan             | 41     | 59%        | Dibutuhkan              |
| 9  | Mengecek grammar dan kosakata                        | 36     | 52%        | Dibutuhkan              |
| 10 | Membuat ringkasan, parafrasa, dan/atau review bacaan | 25     | 36%        | Tidak Dibutuhkan        |
| 11 | Menyusun referensi/kutipan                           | 17     | 25%        | Sangat Dibutuhkan Tidak |
| 12 | Mengubah kalimat menjadi lebih akademik              | 30     | 43%        | Tidak Dibutuhkan        |

Dari data pada Tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa sudah menyatu dengan *ChatGPT* dalam proses menulis karya ilmiah mereka. Dilihat dari sangat familiernya dan seringnya mahasiswa menggunakan *ChatGPT*, mereka tidak butuh *ChatGPT* untuk membuat kerangka tulisan, paragraph, ringkasan, parafrasa, dan/atau review bacaan, referensi/kutipan, dan mengubah kalimat menjadi lebih akademik (meski mengaku kesulitan melakukannya, berarti perlu bimbingan langsung dari dosen), melainkan butuh *ChatGPT* untuk mencari ide/topik, mengembangkan ide, mencari acuan dan sumber bacaan, mengecek grammar dan kosakata. Dengan kata lain, mahasiswa tahu betul bagian mana dari proses menulis yang dapat dibantu *ChatGPT* dan mana yang harus bimbingan langsung dari dosen.

Tabel 5: Kebutuhan Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*

| No                                                                                        | Pernyataan                                                                                         | Respon |    |    |   | Jumlah | Rata-rata | Kategori   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----|----|---|--------|-----------|------------|
|                                                                                           |                                                                                                    | 4      | 3  | 2  | 1 |        |           |            |
| Pentingnya pengembangan model pembelajaran <i>Academic Writing</i> berbasis <i>ChaGPT</i> |                                                                                                    |        |    |    |   |        |           |            |
| 1                                                                                         | Menurut saya, pengembangan model pembelajaran academic writing berbasis <i>ChatGPT</i> itu penting | 5      | 44 | 19 | 1 | 191    | 2.77      | Penting    |
| Komponen dalam model pembelajaran                                                         |                                                                                                    |        |    |    |   |        |           |            |
| 2                                                                                         | Saya membutuhkan panduan penggunaan <i>ChatGPT</i> untuk (tugas menulis) mahasiswa                 | 8      | 41 | 19 | 1 | 194    | 2.81      | Dibutuhkan |

|                                             |                                                                                        |    |    |    |   |     |             |                   |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|---|-----|-------------|-------------------|
| 3                                           | Saya membutuhkan strategi pembelajaran blended (tatap muka + <i>ChatGPT</i> )          | 9  | 32 | 24 | 4 | 184 | 2.67        | Dibutuhkan        |
| 4                                           | Saya membutuhkan modul latihan berbasis <i>ChatGPT</i>                                 | 5  | 30 | 30 | 4 | 174 | 2.52        | Dibutuhkan        |
| 5                                           | Saya membutuhkan rubrik penilaian untuk produk tulisan yang menggunakan <i>ChatGPT</i> | 8  | 36 | 21 | 4 | 186 | 2.70        | Dibutuhkan        |
| 6                                           | Saya tertarik belajar cara menggunakan <i>ChatGPT</i> secara etis dan produktif        | 20 | 37 | 11 | 1 | 214 | 3.10        | Dibutuhkan        |
| <b>Rata-rata</b>                            |                                                                                        |    |    |    |   |     | <b>2.76</b> | Dibutuhkan        |
| <b>Etika dan Kekhawatiran Penggunaan AI</b> |                                                                                        |    |    |    |   |     |             |                   |
| 7.                                          | Saya khawatir menjadi terlalu bergantung pada AI dalam menulis                         | 41 | 23 | 4  | 1 | 242 | 3.51        | Sangat Dibutuhkan |
| 8.                                          | Saya merasa sulit membedakan antara tulisan asli saya dan hasil bantuan AI             | 5  | 25 | 32 | 7 | 166 | 2.41        | Kurang Dibutuhkan |
| 9.                                          | Saya memahami batasan dan potensi risiko penggunaan AI seperti <i>ChatGPT</i>          | 23 | 40 | 5  | 1 | 223 | 3.23        | Dibutuhkan        |
| 10.                                         | Saya ingin memiliki panduan etik yang jelas dalam menggunakan <i>ChatGPT</i>           | 26 | 35 | 8  | 0 | 225 | 3.26        | Dibutuhkan        |
| <b>Rata-rata</b>                            |                                                                                        |    |    |    |   |     | <b>3.10</b> | Dibutuhkan        |

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa sepakat bahwa pengembangan model pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* itu penting. Untuk itu, mereka butuh pedoman, strategi belajar, modul latihan, rubrik penilaian, dan kode etik penggunaan *ChatGPT* dalam menulis karya ilmiah mereka. Selain itu, mahasiswa juga ingin model pembelajaran yang tidak menimbulkan efek ketergantungan dan minim resiko yang mungkin ditimbulkan bagi pengguna AI generative pada umumnya.

Tabel 6: Persepsi tentang Penggunaan *ChatGPT*

| No                                    | Pernyataan                                                                         | Respon |    |    |   | Jumlah | Rata-rata | Kategori |
|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------|----|----|---|--------|-----------|----------|
|                                       |                                                                                    | 4      | 3  | 2  | 1 |        |           |          |
| Kesadaran Umum dan Penggunaan ChatGPT |                                                                                    |        |    |    |   |        |           |          |
| 1                                     | ChatGPT dapat mendukung proses belajar menulis akademik secara mandiri             | 14     | 45 | 9  | 1 | 210    | 3.04      | Positif  |
| 2                                     | ChatGPT membantu saya memahami struktur tulisan akademik                           | 15     | 44 | 10 | 0 | 212    | 3.07      | Positif  |
| 3                                     | ChatGPT membuat saya lebih percaya diri dalam menulis                              | 8      | 35 | 25 | 1 | 188    | 2.72      | Positif  |
| 4                                     | Saya ingin pembelajaran academic writing memanfaatkan teknologi AI seperti ChatGPT | 16     | 39 | 14 | 0 | 209    | 3.03      | Positif  |

| Rata-rata                     |                                                                                                                                                |    |    |    |    |     | 2.97 | Positif        |
|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|-----|------|----------------|
| Kegunaan                      |                                                                                                                                                |    |    |    |    |     |      |                |
| 1                             | ChatGPT membantu mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreativitas saya                                                                    | 12 | 32 | 22 | 3  | 191 | 2.77 | Positif        |
| 2                             | ChatGPT membantu memperbaiki grammar dan gaya bahasa tulisan saya                                                                              | 14 | 45 | 9  | 1  | 210 | 3.04 | Positif        |
| 3                             | ChatGPT membantu saya dalam melakukan parafrase dan menghindari plagiarisme                                                                    | 8  | 34 | 22 | 5  | 183 | 2.65 | Positif        |
| 4                             | Penggunaan ChatGPT meningkatkan kualitas penulisan akademik saya                                                                               | 13 | 40 | 16 | 0  | 204 | 2.96 | Positif        |
| Rata-rata                     |                                                                                                                                                |    |    |    |    |     | 2.86 | Positif        |
| Keterbatasan dan Kekhawatiran |                                                                                                                                                |    |    |    |    |     |      |                |
| 1                             | *Hasil ChatGPT tidak selalu akurat dan sesuai dengan fakta atau data yang sebenarnya                                                           | 40 | 25 | 4  | 0  | 102 | 1.48 | Sangat Negatif |
| 2                             | *Tingkat kesalahan yang dihasilkan ChatGPT sangat tinggi                                                                                       | 9  | 31 | 27 | 2  | 160 | 2.32 | Negatif        |
| 3                             | *ChatGPT kadang memberikan penjelasan yang tidak koheren, relevan, dan masuk akal untuk setiap outputnya                                       | 16 | 39 | 12 | 2  | 138 | 2.00 | Negatif        |
| 4                             | *Jika ChatGPT diberikan input yang sama beberapa kali, hasilnya tidak selalu konsisten                                                         | 20 | 41 | 7  | 1  | 127 | 1.84 | Negatif        |
| 5                             | *Hasil ChatGPT tidak stabil ketika ada sedikit variasi atau noise pada prompt yang diberikan                                                   | 19 | 40 | 8  | 2  | 131 | 1.90 | Negatif        |
| Rata-rata                     |                                                                                                                                                |    |    |    |    |     | 1.91 | Negatif        |
| Etika dan Integritas Akademik |                                                                                                                                                |    |    |    |    |     |      |                |
| 1                             | Sistem ChatGPT dirancang dengan standar privasi dan keamanan data yang tinggi, sehingga data sensitif pengguna tidak disalahgunakan atau bocor | 12 | 37 | 18 | 2  | 197 | 2.86 | Positif        |
| 2                             | Output ChatGPT dapat disalin tanpa perlu dicek ulang keakuratan, tingkat plagiarism, dan realibilitasnya                                       | 4  | 11 | 25 | 29 | 128 | 1.86 | Negatif        |
| 3                             | Saya merasa yakin bahwa saya dapat menggunakan ChatGPT secara etis dan bertanggung jawab dalam penulisan akademik                              | 12 | 37 | 17 | 3  | 196 | 2.84 | Positif        |
| 4                             | Saya merasa perlu menyebutkan penggunaan ChatGPT secara transparan dalam penulisan akademik                                                    | 8  | 40 | 18 | 3  | 191 | 2.77 | Positif        |
| Rata-rata                     |                                                                                                                                                |    |    |    |    |     | 2.58 | Positif        |
| Sikap dan Penggunaan ke Depan |                                                                                                                                                |    |    |    |    |     |      |                |

|                        |                                                                                                     |    |    |    |   |     |             |                |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|----|---|-----|-------------|----------------|
| 1                      | Saya merasa perlu panduan cara menggunakan <i>ChatGPT</i> dengan tepat                              | 16 | 39 | 11 | 3 | 206 | 2.99        | Positif        |
| 2                      | Saya merasa nyaman menggunakan <i>ChatGPT</i> sebagai asisten menulis dalam tugas-tugas akademik    | 10 | 40 | 19 | 0 | 198 | 2.87        | Positif        |
| 3                      | Saya akan merekomendasikan <i>ChatGPT</i> kepada orang lain untuk membantu dalam penulisan akademik | 4  | 43 | 16 | 6 | 183 | 2.65        | Positif        |
| 4                      | Saya berencana untuk terus menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam penulisan akademik di masa depan        | 5  | 32 | 30 | 2 | 178 | 2.58        | Positif        |
| <b>Rata-rata</b>       |                                                                                                     |    |    |    |   |     | <b>2.77</b> | <b>Positif</b> |
| <b>Rata-rata total</b> |                                                                                                     |    |    |    |   |     | <b>2.62</b> | <b>Positif</b> |

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa menerima secara positif *ChatGPT* untuk tujuan penulisan karya ilmiah. Hal ini dibuktikan dari tingkat persepsi mereka cukup tinggi (rata-rata 2.62 dari 4.00) terhadap *ChatGPT* dari segi kesadaran umum dan penggunaannya (2.97), kegunaannya (2.86), dan etika serta integritas akademik (2.58) serta sikap dan penggunaan *ChatGPT* kedepannya (2.77). Meskipun demikian, mereka tetap sadar bahwa *ChatGPT* memiliki batasan dilihat dari rendahnya persepsi mereka terhadap keterbatasan dan kekhawatiran terhadap *ChatGPT* dalam membantu proses penulisan. Jadi, mahasiswa paham kelebihan dan kekurangan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam menulis karya ilmiah.

Harapan mahasiswa tentang model pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* dapat dirangkum sebagai berikut.

- 1) *ChatGPT* dijadikan sebagai assistant dalam mendapatkan ide, memahami ide, dan menyusun kerangka penulisan akademik, serta tetap mendukung kemandirian dalam proses menulis akademis.
- 2) Model pembelajaran yang akan dikembangkan tidak menimbulkan ketergantungan atau membuat kemampuan menulis menjadi tumpul; harus tau batas saat menggunakan *ChatGPT* untuk keperluan akademik.
- 3) Pada pembelajaran *Academic Writing* difokuskan untuk tidak menggunakan AI terlebih dahulu karna mahasiswa akan sangat bergantung tanpa memiliki pola berpikir kritis saat menulis, mengingat kepribadian mahasiswa Indonesia terutama generasi GenZ yang kurangnya membaca maupun memahami apa yang dibaca.
- 4) Model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, baik dari segi struktur, penggunaan bahasa, maupun pengembangan argumen, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan menulis. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali literasi digital serta pemahaman etika penggunaan AI agar tidak terjebak dalam plagiarisme dan sebaiknya diintegrasikan secara terarah dalam kurikulum, disertai tugas refleksi agar mahasiswa dapat mengevaluasi proses belajarnya. Peran dosen tetap penting sebagai pembimbing yang memantau dan menilai proses serta hasil akhir tulisan secara bijaksana.
- 5) *ChatGPT* tidak digunakan dalam semua proses penulisan; sesekali harus disediakan tugas *handwriting* tanpa internet, tanpa device, hanya pena dan kertas.
- 6) Sebaiknya ada workshop pelatihan batasan penggunaan *ChatGPT* dalam menulis.

- 7) Semoga kedepannya MK Academic Writing lebih memfokuskan lagi pada penulisan thesis/skripsi mahasiswa agar mempermudah mereka untuk semester kedepannya. Karena banyak sekali mahasiswa akhir yg masih linglung atau tidak fokus dgn penulisan thesis-nya.
- 8) Dosen perlu membimbing mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT secara etis dan kritis.
- 9) Pembelajaran academic writing menggunakan chatGPT sebaiknya dikurangi, karena dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa
- 10) Semoga kedepannya mahasiswa tidak bergantung 100% kepada ChatGPT ketika mengerjakan tugas mereka dalam mata kuliah apapun
- 11) Pembelajaran Academic Writing di Perguruan Tinggi dengan bimbingan langsung oleh pengajar tanpa menggunakan ChatGPT, karena dikhawatirkan akan mengganggu pola berpikir kritis mahasiswa.
- 12) Mahasiswa tetap diminta untuk mengembangkan kembali hasil yang di dapat dari ChaGPT tersebut.
- 13) ChatGPT dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk pembelajaran Academic Writing tanpa menghilangkan sepenuhnya unsur penulisan ide secara manual.
- 14) Membantu mahasiswa mengembangkan kreativitasnya dan meningkatkan skill writing mereka dengan bimbingan dan koreksi dosen saat atau setelah menggunakan ChatGPT.

#### 2.1.1. Analisis Kebutuhan Dosen

Berikut ini adalah hasil analisis kebutuhan dari responden dosen. Data diklasifikasikan atas empat indikator, yaitu kebutuhan dalam pembelajaran *academic writing*, kebutuhan penggunaan *Chat GPT*, kebutuhan model pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*, dan persepsi tentang penggunaan *ChatGPT*.

Tabel 7: Kebutuhan dalam pembelajaran *academic writing*

| No | Pernyataan                                                                                                                                | Respon |   |   |   | Jumlah | Rata-rata | Kategori          |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---|---|---|--------|-----------|-------------------|
|    |                                                                                                                                           | 4      | 3 | 2 | 1 |        |           |                   |
| 1  | Menyusun topik dan tujuan penulisan                                                                                                       | 1      | 5 | 0 | 0 | 19     | 3,2       | Dibutuhkan        |
| 2  | Mencari dan mengumpulkan informasi, data, dan bukti yang vrelevant dari sumber-sumber terpercaya (buku, jurnal ilmiah, artikel, database) | 3      | 3 | 0 | 0 | 21     | 3,5       | Sangat Dibutuhkan |
| 3  | Mengumpulkan dan mengembangkan ide                                                                                                        | 3      | 3 | 0 | 0 | 21     | 3,5       | Sangat Dibutuhkan |
| 4  | Membuat kerangka tulisan (menentukan urutan pembahasan dan memastikan koherensi antar bagian)                                             | 2      | 4 | 0 | 0 | 20     | 3,3       | Sangat Dibutuhkan |
| 5  | Menyusun struktur tulisan akademik                                                                                                        | 2      | 4 | 0 | 0 | 20     | 3,3       | Sangat Dibutuhkan |
| 6  | Menggunakan bahasa akademik yang tepat                                                                                                    | 2      | 4 | 0 | 0 | 20     | 3,3       | Sangat Dibutuhkan |
| 7  | Mengutip dan merujuk sumber dengan benar                                                                                                  | 0      | 4 | 2 | 0 | 16     | 2,7       | Dibutuhkan        |
| 8  | Menghindari plagiarisme                                                                                                                   | 3      | 3 | 0 | 0 | 21     | 3,5       | Sangat            |



|                                             |                                                                                                              |   |   |   |   |    |             |                   |
|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|----|-------------|-------------------|
| 1                                           | Menurut saya, pengembangan model pembelajaran academic writing berbasis <i>ChatGPT</i> itu penting.          | 2 | 4 | 0 | 0 | 20 | 3.33        | Sangat penting    |
| <b>Komponen dalam model pembelajaran</b>    |                                                                                                              |   |   |   |   |    |             |                   |
| 2                                           | Saya membutuhkan panduan penggunaan <i>ChatGPT</i> untuk (tugas menulis) mahasiswa                           | 3 | 3 | 0 | 0 | 21 | 3.50        | Sangat Dibutuhkan |
| 3                                           | Saya membutuhkan strategi pembelajaran blended (tatap muka + <i>ChatGPT</i> )                                | 3 | 3 | 0 | 0 | 21 | 3.50        | Sangat Dibutuhkan |
| 4                                           | Saya membutuhkan modul latihan berbasis <i>ChatGPT</i>                                                       | 2 | 3 | 1 | 0 | 19 | 3.17        | Dibutuhkan        |
| 5                                           | Saya membutuhkan rubrik penilaian untuk produk tulisan yang menggunakan <i>ChatGPT</i>                       | 2 | 3 | 1 | 0 | 19 | 3.17        | Dibutuhkan        |
| 6                                           | Saya tertarik belajar cara menggunakan <i>ChatGPT</i> secara etis dan produktif                              | 3 | 3 | 0 | 0 | 21 | 3.50        | Sangat Dibutuhkan |
| 7                                           | Saya membutuhkan pelatihan atau workshop untuk dosen dalam mengajar Academic Writing berbasis <i>ChatGPT</i> | 4 | 2 | 0 | 0 | 22 | 3.67        | Sangat Dibutuhkan |
| 8                                           | Saya merasa perlu dukungan teknis dan kebijakan untuk menerapkannya secara optimal.                          | 4 | 2 | 0 | 0 | 22 | 3.67        | Sangat Dibutuhkan |
| <b>Rata-rata</b>                            |                                                                                                              |   |   |   |   |    | <b>3.37</b> | Sangat Dibutuhkan |
| <b>Etika dan Kekhawatiran Penggunaan AI</b> |                                                                                                              |   |   |   |   |    |             |                   |
| 9                                           | Saya khawatir mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada AI dalam menulis                                     | 4 | 2 | 0 | 0 | 22 | 3.67        | Sangat Dibutuhkan |
| 10                                          | Saya merasa sulit membedakan antara tulisan asli mahasiswa dan hasil bantuan AI                              | 2 | 2 | 0 | 2 | 16 | 2.67        | Dibutuhkan        |
| 11                                          | Saya ragu bagaimana menilai tugas mahasiswa yang dibantu AI                                                  | 2 | 4 | 0 | 0 | 20 | 3.33        | Sangat Dibutuhkan |
| 12                                          | Saya memahami batasan dan potensi risiko penggunaan AI seperti <i>ChatGPT</i>                                | 2 | 4 | 0 | 0 | 20 | 3.33        | Sangat Dibutuhkan |
| 13                                          | Saya ingin memiliki panduan etik yang jelas dalam menggunakan <i>ChatGPT</i>                                 | 4 | 2 | 0 | 0 | 22 | 3.67        | Sangat Dibutuhkan |
| <b>Rata-rata</b>                            |                                                                                                              |   |   |   |   |    | <b>3.25</b> | Dibutuhkan        |
| <b>Rata-rata keseluruhan</b>                |                                                                                                              |   |   |   |   |    | <b>3.32</b> | Sangat Dibutuhkan |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dosen juga setuju jika model pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* dikembangkan. Untuk itu, dosen butuh pedoman, strategi belajar, modul latihan, rubric penilaian, kode etik penggunaan *ChatGPT*, dan pelatihan atau workshop untuk dosen dalam mengajar *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*. Selain itu, dosen juga ingin model pembelajaran yang tidak menimbulkan efek

ketergantungan pada mahasiswa dalam menulis akademik, yang dengan jelas membedakan tulisan mahasiswa dan hasil generative, dan minim resiko yang mungkin ditimbulkan bagi pengguna AI generative pada umumnya.

Tabel 10: Persepsi tentang Penggunaan *ChatGPT*

| No                                               | Pernyataan                                                                                               | Respon |   |   |   | Jumlah | Rata-rata | Kategori       |
|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|---|---|---|--------|-----------|----------------|
|                                                  |                                                                                                          | 4      | 3 | 2 | 1 |        |           |                |
| Kesadaran Umum dan Penggunaan ChatGPT            |                                                                                                          |        |   |   |   |        |           |                |
| 1                                                | ChatGPT dapat mendukung proses belajar mahasiswa dalam menulis akademik secara mandiri                   | 0      | 6 | 0 | 0 | 18     | 3.00      | Positif        |
| 2                                                | ChatGPT membantu mahasiswa memahami struktur tulisan akademik                                            | 1      | 4 | 0 | 1 | 17     | 2.83      | Positif        |
| 3                                                | ChatGPT membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menulis                                               | 1      | 3 | 1 | 1 | 16     | 2.67      | Positif        |
| 4                                                | Saya ingin pengajaran academic writing memanfaatkan teknologi AI seperti ChatGPT                         | 1      | 5 | 0 | 0 | 19     | 3.17      | Positif        |
| Rata-rata                                        |                                                                                                          |        |   |   |   |        | 2.92      | Positif        |
| Kegunaan ChatGPT                                 |                                                                                                          |        |   |   |   |        |           |                |
| 5                                                | ChatGPT membantu mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreativitas saya                              | 0      | 3 | 2 | 1 | 14     | 2.33      | Negatif        |
| 6                                                | ChatGPT membantu memperbaiki grammar dan gaya bahasa tulisan saya                                        | 1      | 4 | 0 | 1 | 17     | 2.83      | Positif        |
| 7                                                | ChatGPT membantu saya dalam melakukan parafrase dan menghindari plagiarisme                              | 1      | 5 | 0 | 0 | 19     | 3.17      | Positif        |
| 8                                                | Penggunaan ChatGPT meningkatkan kualitas penulisan akademik saya                                         | 1      | 4 | 1 | 0 | 18     | 3.00      | Positif        |
| 9                                                | ChatGPT dapat membantu saya mempercepat proses asesmen dan umpan balik.                                  | 0      | 4 | 1 | 1 | 15     | 2.50      | Negatif        |
| Rata-rata                                        |                                                                                                          |        |   |   |   |        | 2.83      | Positif        |
| Keterbatasan dan Kekhawatiran Penggunaan ChatGPT |                                                                                                          |        |   |   |   |        |           |                |
| 10                                               | *Hasil ChatGPT tidak selalu akurat dan sesuai dengan fakta atau data yang sebenarnya                     | 4      | 2 | 0 | 0 | 8      | 1.33      | Sangat negatif |
| 11                                               | *Tingkat kesalahan yang dihasilkan ChatGPT sangat tinggi                                                 | 0      | 2 | 3 | 1 | 17     | 2.83      | Positif        |
| 12                                               | *ChatGPT kadang memberikan penjelasan yang tidak koheren, relevan, dan masuk akal untuk setiap outputnya | 0      | 4 | 2 | 0 | 14     | 2.33      | Negatif        |
| 13                                               | *Jika ChatGPT diberikan input yang sama beberapa kali, hasilnya tidak selalu konsisten                   | 1      | 5 | 0 | 0 | 11     | 1.83      | Negatif        |

|                                                     |                                                                                                                                                       |   |   |   |   |    |             |                |
|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|----|-------------|----------------|
| 14                                                  | *Hasil <i>ChatGPT</i> tidak stabil ketika ada sedikit variasi atau noise pada prompt yang diberikan                                                   | 2 | 4 | 0 | 0 | 10 | 1.67        | Sangat negatif |
| <b>Rata-rata</b>                                    |                                                                                                                                                       |   |   |   |   |    | <b>2.00</b> | <b>Negatif</b> |
| <b>Etika dan Integritas Akademik</b>                |                                                                                                                                                       |   |   |   |   |    |             |                |
| 15                                                  | Sistem <i>ChatGPT</i> dirancang dengan standar privasi dan keamanan data yang tinggi, sehingga data sensitif pengguna tidak disalahgunakan atau bocor | 0 | 4 | 1 | 1 | 15 | 2.50        | Negatif        |
| 16                                                  | Output <i>ChatGPT</i> dapat disalin tanpa perlu dicek ulang keakuratan, tingkat plagiarisme, dan realibilitasnya                                      | 1 | 0 | 2 | 3 | 11 | 1.83        | Negatif        |
| 17                                                  | Saya merasa yakin bahwa saya dapat menggunakan <i>ChatGPT</i> secara etis dan bertanggung jawab dalam penulisan akademik                              | 0 | 1 | 3 | 2 | 11 | 1.83        | Negatif        |
| 18                                                  | Saya merasa perlu menyebutkan penggunaan <i>ChatGPT</i> secara transparan dalam penulisan akademik                                                    | 4 | 2 | 0 | 0 | 22 | 3.67        | Sangat positif |
| 19                                                  | Saya merasa pemanfaatan <i>ChatGPT</i> oleh mahasiswa perlu dibatasi dengan etika penggunaan yang jelas                                               | 5 | 1 | 0 | 0 | 23 | 3.83        | Sangat positif |
| <b>Rata-rata</b>                                    |                                                                                                                                                       |   |   |   |   |    | <b>2.46</b> | <b>Negatif</b> |
| <b>Sikap dan Penggunaan <i>ChatGPT</i> ke Depan</b> |                                                                                                                                                       |   |   |   |   |    |             |                |
| 20                                                  | Saya merasa perlu panduan cara menggunakan <i>ChatGPT</i> dengan tepat                                                                                | 0 | 3 | 3 | 0 | 15 | 2.50        | Negatif        |
| 21                                                  | Saya merasa nyaman menggunakan <i>ChatGPT</i> sebagai asisten menulis dalam tugas-tugas akademik                                                      | 4 | 2 | 0 | 0 | 22 | 3.67        | Sangat positif |
| 22                                                  | Saya berencana untuk terus menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam penulisan akademik di masa depan                                                          | 1 | 4 | 1 | 0 | 18 | 3.00        | Positif        |
| <b>Rata-rata</b>                                    |                                                                                                                                                       |   |   |   |   |    | <b>3.06</b> | <b>Positif</b> |
| <b>Rata-rata total</b>                              |                                                                                                                                                       |   |   |   |   |    | <b>2.65</b> | <b>Positif</b> |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dosen menerima secara positif *ChatGPT* untuk tujuan pengajaran dan membantu mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah mereka. Hal ini dibuktikan dari tingkat persepsi dosen yang sedikit lebih tinggi dibandingkan tingkat persepsi mahasiswanya (rata-rata 2.65 dari 4.00) yang mana dosen lebih tertarik menggunakan *ChatGPT* kedepannya (3.06) dibanding mahasiswanya. Meskipun demikian, dosen tidak lebih sadar dibandingkan mahasiswanya akan keterbatasan dan kekhawatiran terhadap *ChatGPT* dalam membantu proses penulisan.

Harapan dosen-dosen pengampu MK *Academic Writing* tentang model pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*:

- 1) Mahasiswa dan dosen perlu diberikan panduan, bimbingan teknis dan batasan-batasan dalam penggunaan *ChatCPT* pada pembelajaran *Academic Writing* yang jelas dan tepat guna (misalnya, untuk menggali ide dan mengkoreksi tata bahasa, maka ide tetap dari mahasiswa dan dosennya).

- 2) Mahasiswa tidak lagi kesulitan dalam proses brainstorming.
- 3) Seharusnya penggunaan *ChatGPT* di fokuskan pada tahap atau proses akhir penulisan (editing). Mahasiswa dan dosen harus diberikan pengertian bahwa *ChatGPT* adalah asisten dan untuk mendapatkan wawasan tetapi harus tetap kritis dengan informasi dan panduan yang diberikan oleh *ChatGPT*.
- 4) Perlu bagi dosen dan mahasiswa diberi pengetahuan terkait manfaat penggunaan bantuan *ChatGPT* beserta resiko2 penggunaannya. Dengan demikian, bantuan *ChatGPT* dapat dimanfaatkan secara maksimal dan resiko atau dampaknya dapat diminimalisir.

### 2.1.3 Analisis Kurikulum dan Silabus

Berikut ini Adalah hasil analisis Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Academic Writing. Ada enam komponen yang dianalisis, yaitu capaian pembelajaran, materi/bahan kajian, metode pembelajaran, media dan sumber, penilaian, dan aktifitas mahasiswa.

- 1) Capaian Pembelajaran
  - (a) CPMK menekankan kemampuan analitis dalam menyusun tulisan akademik dan mengevaluasi sumber.
  - (b) Sebagian. Terdapat indikasi penggunaan referensi digital dan pengelolaan sitasi, namun belum eksplisit menggunakan istilah *literasi digital*.
  - (c) CPMK menyebutkan penggunaan alat bantu seperti *reference manager*.
- 2) Materi/Bahan Kajian
  - (a) Terdapat pembahasan lengkap mulai dari ide, struktur, penyusunan bagian artikel hingga publikasi.
  - (b) Tidak ada topik khusus yang mencantumkan pemanfaatan AI dalam menulis akademik.
  - (c) Plagiarisme disebut, tetapi belum merinci etika penggunaan AI/teknologi secara eksplisit.
- 3) Metode Pembelajaran
  - (a) Pendekatan *project-based learning* dan kerja kelompok menekankan proses menulis bertahap.
  - (b) Ada alat bantu seperti *Mendeley*, namun tidak dijelaskan penggunaan AI seperti ChatGPT.
  - (c) Mahasiswa belum diarahkan eksploratif terhadap teknologi digital secara eksplisit.
- 4) Media dan Sumber
  - (a) Disebutkan penggunaan *reference manager* (*Mendeley/Zotero*).
  - (b) Sumber mencakup jurnal internasional dan situs jurnal daring.
  - (c) Tidak ada penyebutan secara eksplisit tentang AI seperti ChatGPT sebagai alat bantu menulis.
- 5) Penilaian
  - (a) Ada penilaian terhadap draft, revisi, dan produk akhir berupa artikel.
  - (b) Belum tersedia rubrik penilaian khusus terkait pemanfaatan teknologi/AI.
  - (c) Tidak disebutkan refleksi penggunaan AI sebagai bagian dari proses belajar.
- 6) Aktivitas Mahasiswa
  - (a) Mahasiswa menggunakan *reference manager* dan sumber daring.
  - (b) Mahasiswa diminta merevisi draft dan saling memberi umpan balik (*peer review*).
  - (c) Belum ada penguatan eksplisit terkait etika pemanfaatan AI.

Berdasarkan hasil analisis di atas, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi terkait dengan RPS mata kuliah *Academic Writing*. Rekomendasi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Tambahkan secara eksplisit integrasi teknologi dan AI seperti ChatGPT, Grammarly, atau alat AI lainnya dalam CPMK dan kegiatan belajar.
- 2) Perkuat aspek etika digital, seperti penggunaan AI secara bertanggung jawab untuk parafrase atau penyuntingan.
- 3) Sertakan rubrik penilaian yang mengevaluasi penggunaan teknologi secara tepat dan etis.
- 4) Dorong eksplorasi teknologi oleh mahasiswa, misalnya melalui tugas eksploratif atau refleksi pemanfaatan AI.

#### 2.1.4 Hasil Wawancara Dosen

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan dua orang dosen *Academic Writing* di Universitas Negeri Padang dengan total 15 pertanyaan yang difokuskan pada integrasi ChatGPT dalam pembelajaran. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan sembilan indikator utama yang merujuk pada pedoman penelitian kualitatif menurut Syahrudin dan Salim (2012). Kesembilan indikator tersebut mencakup kompetensi pengalaman dosen, persepsi terhadap penggunaan *ChatGPT*, pengetahuan mengenai elemen pembelajaran, peran pendidik, regulasi penggunaan, pengembangan keterampilan mahasiswa, keinginan terhadap model pembelajaran, struktur serta fleksibilitas model, hingga harapan keberlanjutan model. Dengan kerangka ini, data yang diperoleh mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana dosen menyesuaikan strategi penggunaan ChatGPT berdasarkan level mahasiswa, memandangnya sebagai alat bantu dalam proses menulis, serta menekankan pentingnya regulasi, peran pengajar, dan integritas akademik untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran berbasis teknologi tersebut.

Tabel 11: Rangkuman hasil wawancara dosen

| No | Aspek Utama                                                                     | Sub-indikator                    | Temuan Utama                                                                                                                                           | Implikasi                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kompetensi Pengalaman Dosen                                                     | Pengalaman mengajar              | Dosen menyesuaikan penggunaan ChatGPT dengan level mahasiswa: semester awal → ide & struktur; semester akhir → revisi, gaya bahasa, dan argumentasi.   | Pengalaman dosen berperan kunci dalam diferensiasi strategi sesuai tingkat kognitif mahasiswa.                 |
| 2  | Persepsi Dosen terhadap Penggunaan ChatGPT                                      | Pandangan dosen                  | L1 mendukung penuh untuk eksplorasi ide; L2 lebih hati-hati, membatasi hanya brainstorming & revisi. Keduanya sepakat tidak digunakan untuk isi utama. | ChatGPT dipandang sebagai alat bantu, bukan pengganti proses menulis; integritas dan kemandirian tetap dijaga. |
| 3  | Pengetahuan Dosen tentang Pembelajaran <i>Academic Writing</i> berbasis ChatGPT | Elemen & pendekatan pembelajaran | Komponen penting: panduan, rubrik, literasi digital, berpikir kritis. L1 → PjBL (output artikel); L2 → PBL (problem solving).                          | ChatGPT fleksibel diintegrasikan dalam pendekatan berbeda, asalkan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa.     |
| 4  | Peran Pendidik dalam Penggunaan ChatGPT                                         | Arahan penggunaan                | Dosen berperan sebagai pengontrol, fasilitator, dan pembimbing etis agar mahasiswa tidak bergantung penuh.                                             | Peran dosen tetap sentral dalam menjaga kemandirian dan etika akademik.                                        |

| No | Aspek Utama                                 | Sub-indikator                  | Temuan Utama                                                                                                                        | Implikasi                                                                                           |
|----|---------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5  | Regulasi Penggunaan ChatGPT                 | Panduan resmi & evaluasi       | Perlunya pedoman mencakup batas penggunaan, etika, teknis, dan integrasi hasil AI. Evaluasi → peer review, rubrik, refleksi.        | Regulasi jelas penting untuk menjaga akuntabilitas dan integritas akademik.                         |
| 6  | Pengembangan Keterampilan Mahasiswa         | Berpikir kritis & kemandirian  | L1 → ChatGPT sebagai refleksi untuk otonomi; L2 → risiko ketergantungan jika tidak diawasi.                                         | Integrasi harus menumbuhkan critical thinking dan autonomy, bukan pasifitas.                        |
| 7  | Keinginan Dosen terhadap Model Pembelajaran | PBL/PjBL & simulasi            | Keduanya mendukung simulasi penulisan artikel dengan ChatGPT. L1 → mempersiapkan tuntutan akademik; L2 → pentingnya validasi dosen. | Model perlu mengombinasikan praktik nyata dengan kontrol kualitas.                                  |
| 8  | Struktur & Fleksibilitas Model              | Penyesuaian level & integritas | Fleksibel sesuai level mahasiswa. L1 → ide dasar untuk awal, revisi untuk akhir. L2 → integritas akademik harus dijaga.             | Model harus adaptif tetapi tetap mengutamakan kontrol integritas.                                   |
| 9  | Keberlanjutan Model                         | Harapan ideal                  | L1 → meningkatkan kualitas tulisan tanpa mengurangi kemandirian. L2 → mahasiswa lebih kreatif, kritis, dan etis.                    | Keberlanjutan model bergantung pada keseimbangan antara teknologi dan penguatan kompetensi menulis. |

Berdasarkan hasil analisis data tentang analisis kebutuhan di atas, dapat dilihat bahwa kesenjangan utama yang ditemukan adalah (1) tidak adanya integrasi eksplisit AI dalam silabus dan capaian pembelajaran, (2) kurangnya panduan praktis dan etika penggunaan AI untuk mahasiswa, (3) Rendahnya literasi AI di kalangan dosen, khususnya dalam penerapan pedagogis, (3) Sistem penilaian yang belum mengakomodasi penilaian proses dan penggunaan AI secara etis.

Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *academic writing* berbasis *ChatGPT* di Perguruan Tinggi perlu menambahkan capaian pembelajaran terkait literasi AI dan etika penggunaannya, memperluas materi untuk mencakup strategi *AI-assisted writing*, menggunakan pendekatan *blended learning* dengan tahapan *drafting*, *feedback*, dan *revision* yang melibatkan AI, dan mengembangkan instrumen penilaian yang mengukur proses, bukan hanya produk akhir.

## 2.2. Desain Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*

### 2.2.1. Kerangka Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* yang dikembangkan ini diberi nama **H-AIM (*Human-AI Model for Academic Writing*): Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* di Perguruan Tinggi**, selanjutnya disingkat menjadi Model Pembelajaran H-AIM. Model Pembelajaran H-AIM adalah model pembelajaran yang secara sadar mengkolaborasikan *tools* berbasis AI seperti *ChatGPT* ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Model ini dikembangkan untuk menjawab tantangan baru dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya pada bidang penulisan akademik di era digital. Kehadiran teknologi kecerdasan buatan generatif, seperti *ChatGPT*, membuka peluang baru dalam mendukung proses pembelajaran menulis. Namun, teknologi ini perlu diintegrasikan dengan hati-hati agar penggunaannya tetap mendidik, membimbing, dan menjaga nilai akademik.

Tujuan umum Model Pembelajaran H-AIM ini adalah untuk (1) meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa melalui integrasi teknologi AI dalam proses belajar-mengajar, (2) mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, dengan menggunakan *ChatGPT* bukan hanya sebagai mesin penghasil teks, tetapi juga sebagai mitra belajar, (3) menanamkan kesadaran etis dalam penggunaan teknologi digital sehingga mahasiswa tidak tergoda untuk melakukan plagiarisme, melainkan memanfaatkan AI sebagai alat untuk eksplorasi dan pengembangan keterampilan, (4) menghasilkan tulisan akademik yang memenuhi standar publikasi ilmiah baik dari segi substansi, metodologi, maupun gaya bahasa.

Tujuan khusus Model Pembelajaran H-AIM ini adalah untuk (1) melatih mahasiswa mengeksplorasi konsep terkait penulisan akademik secara mandiri berbantuan AI selain berdiskusi dan belajar bersama dosen dan teman sekelas, (2) membiasakan mahasiswa menggunakan *ChatGPT* untuk **brainstorming ide** sebelum menulis, (3) mengajarkan mahasiswa melakukan **parafrasa, ringkasan, dan sitasi** dengan tepat, serta mengecek keakuratannya dengan bantuan AI, (4) membantu mahasiswa melakukan **revisi dan penyuntingan teks** secara mandiri dengan bimbingan AI sebelum diserahkan kepada dosen, (5) mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun **literature review** dan **artikel ilmiah** dengan pendekatan berbasis proses, dan (6) memberikan pengalaman belajar yang **lebih interaktif, adaptif, dan reflektif** melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan AI.

Capaian pembelajaran mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu (1) memahami hakikat dan karakteristik penulisan akademik, (2) menerapkan proses penulisan (pra-penulisan, drafting, revisi, editing), (3) menguasai keterampilan parafrasa, ringkasan, sitasi, dan penyusunan daftar pustaka, (4) memanfaatkan reference manager dan *ChatGPT* untuk mendukung proses penulisan, (5) memanfaatkan teknologi digital, khususnya AI, untuk mendukung proses penulisan secara etis dan efektif, (6) menghasilkan karya tulis akademik (artikel, proposal, laporan penelitian) yang memenuhi standar publikasi ilmiah, dan (7) menulis artikel ilmiah yang sesuai standar jurnal nasional/internasional.

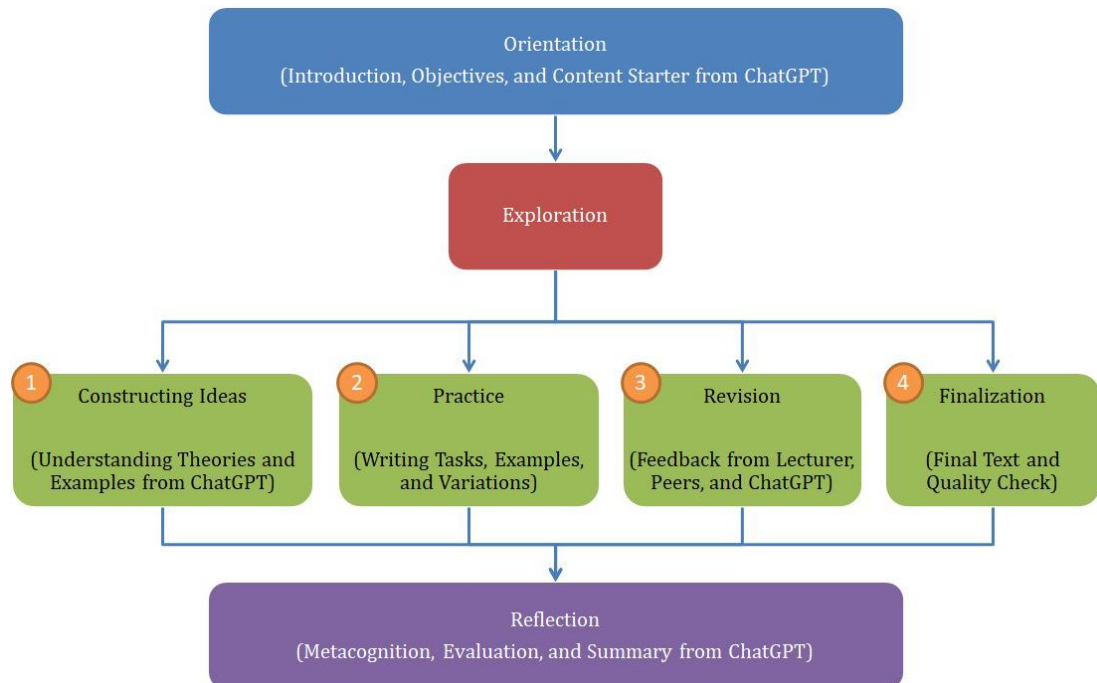
### 2.2.2. Alur Pembelajaran

Alur pembelajaran pada Model Pembelajaran H-AIM disusun dalam tiga fase utama alur pembelajaran, yaitu **Orientasi – Eksplorasi – Refleksi**. Pada **Tahap Orientasi**, dosen memperkenalkan tujuan pembelajaran, memantik pertanyaan kritis, serta memberikan gambaran besar mengenai topik. Sementara, *ChatGPT* digunakan untuk memberikan *starter content*, seperti definisi, contoh sederhana, atau perbandingan yang merangsang diskusi. **Tahap Eksplorasi** merupakan inti dari pembelajaran, yang terbagi menjadi empat sub-tahap: (1) **Understanding Concept**: Mahasiswa memahami teori dan konsep melalui penjelasan dosen dan eksplorasi tambahan dari *ChatGPT*, (2) **Practice**: Mahasiswa mengerjakan latihan menulis atau menganalisis teks secara mandiri dan dengan bantuan *ChatGPT* sebagai penyedia contoh atau variasi, (3) **Revisi**: Mahasiswa memperbaiki hasil kerja berdasarkan masukan dosen, teman sejawat, dan *ChatGPT*, (4) **Finalisasi**: Mahasiswa menghasilkan teks akhir yang lebih baik dan siap dikumpulkan. **Tahap Refleksi** berfungsi untuk memperkuat kesadaran metakognitif mahasiswa. Mereka mengevaluasi proses yang sudah dijalani, menuliskan tantangan, dan menyusun strategi perbaikan. *ChatGPT* berperan sebagai *summarizer* dan pemberi rekomendasi.

## 2.3. Pengembangan Model Pembelajaran H-AIM

### 2.3.1. Sintak Model Pembelajaran H-AIM

Berdasarkan desain Model Pembelajaran H-AIM di atas, dikembangkan sintak atau langkah-langkah pembelajaran dengan mengikuti tiga fase utama alur pembelajaran, yaitu (1) *Orientation*, (2) *Exploration*, dan (3) *Reflection*. Lebih detail, pembelajaran model H-AIM dilaksanakan dengan sintak pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 1. Sintak Pembelajaran Model H-AIM

Untuk memulai pembelajaran, pada tahap **orientation**, dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa belajar melalui deskripsi tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan pertanyaan pemantik, sehingga mahasiswa menjadi lebih siap belajar dan mengaktifkan background knowledge, serta *ChatGPT* sudah mulai digunakan di sini yang difungsikan sebagai pemberi definisi, contoh, dan perbandingan.

Kemudian, pada tahap **exploration**, *ChatGPT* digunakan sebagai partner belajar atau penguat materi (berupa latihan, contoh, dan feedback) yang disampaikan dosen, yang dapat ditelusuri secara mandiri oleh mahasiswa. Sehingga, mahasiswa yang terbiasa menggali informasi dari AI dan online sources terfasilitasi dalam memahami, berlatih, merevisi dan memfinalisasi tulisannya. Dosen di lain sisi juga sebagai evaluator pada tahap ini, yaitu menilai kualitas tulisan mahasiswa dalam proses dan produknya; sebagai mentor etika akademik juga, yaitu membimbing mahasiswa terkait cara menggunakan *ChatGPT* yang bijak dan bertanggung jawab; dan sebagai pengembang kritis, yaitu mengasah kemampuan berpikir mahasiswa dalam mengevaluasi output yang dihasilkan AI.

Terakhir, proses belajar menulis akademik ditutup dengan **refleksi** oleh mahasiswa dengan melakukan self-assessment terhadap pengalaman belajar yang baru saja mereka dapatkan, melalui tulisan dan mengidentifikasi kendala. Dosen bertindak sebagai fasilitator sedangkan *ChatGPT* merangkum pelajaran dan memberi saran lanjutan.

### 2.3.2. Peran Dosen dalam Pembelajaran

Ada empat peran penting dosen dalam pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* Model Pembelajaran H-AIM. Pertama, dosen berperan sebagai **fasilitator** yang mengarahkan jalannya proses belajar. Pada peran ini, dosen memastikan bahwa mahasiswa memahami tujuan pembelajaran dan menggunakan AI sesuai dengan kebutuhan akademik, bukan sekadar sebagai alat instan untuk menyelesaikan tugas. Dengan demikian, interaksi mahasiswa dengan *ChatGPT* tetap berada dalam kerangka pedagogis yang terarah.

Kedua, dosen berfungsi sebagai **evaluator** yang menilai kualitas tulisan mahasiswa berdasarkan standar akademik. Evaluasi tidak hanya mencakup produk akhir tulisan, tetapi juga proses penulisan, seperti kemampuan mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* secara tepat, kualitas revisi, serta orisinalitas ide. Peran ini menegaskan pentingnya dosen dalam menjaga mutu akademik di tengah pemanfaatan teknologi AI.

Ketiga, dosen mengambil peran sebagai **mentor etika akademik**. Hal ini berarti dosen membimbing mahasiswa agar memahami batasan dan prinsip etis dalam penggunaan AI, seperti transparansi, kejujuran akademik, dan tanggung jawab. Dosen juga harus menanamkan kesadaran bahwa AI hanyalah alat bantu, sementara proses berpikir kritis dan analisis tetap harus dilakukan oleh mahasiswa.

Keempat, dosen bertindak sebagai **pengembang kritis** yang mendorong mahasiswa untuk tidak menerima begitu saja keluaran dari *ChatGPT*. Mahasiswa perlu diajak untuk memeriksa, mengkritisi, dan memvalidasi informasi yang diberikan AI, sehingga mereka mampu membedakan mana hasil yang valid dan mana yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini, pemanfaatan AI justru dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Secara keseluruhan, peran dosen dalam model pembelajaran ini tetap krusial. Dosen bukan hanya pengawas, tetapi juga pembimbing yang memastikan AI digunakan secara etis, produktif, dan sesuai dengan tujuan akademik, sekaligus membentuk mahasiswa menjadi penulis yang mandiri, kritis, dan berintegritas.

### 2.3.3 Jenis Aktivitas Mahasiswa

Dalam proses pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*, mahasiswa bisa melakukan beberapa aktivitas berikut.

#### 1. Diskusi kelompok tentang teori menulis

Aktivitas ini bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual mahasiswa mengenai teori-teori dasar dalam *academic writing*, seperti struktur esai, jenis paragraf, kohesi dan koherensi, serta gaya penulisan akademik. Dalam diskusi kelompok, mahasiswa diajak untuk saling bertukar pandangan, menganalisis contoh teks, dan menghubungkannya dengan pengalaman menulis mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual, karena mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik nyata.

#### 2. Latihan menulis (paragraf akademik, rangkuman, sitasi)

Setelah memahami teori, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berlatih menulis secara langsung. Latihan ini dapat berupa penulisan paragraf akademik dengan *topic sentence* yang jelas, membuat rangkuman dari artikel ilmiah, atau menyusun sitasi sesuai gaya penulisan yang berlaku (misalnya APA atau MLA). Latihan-latihan ini dirancang untuk memperkuat keterampilan teknis mahasiswa dalam menulis, sekaligus melatih ketelitian dalam menyajikan argumen dan mengutip sumber secara benar.

### 3. *Peer review* antar mahasiswa

Pada tahap ini, mahasiswa saling bertukar hasil tulisan dan memberikan umpan balik kepada teman sekelasnya. Kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan analisis kritis sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap kualitas tulisan sendiri. Melalui *peer review*, mahasiswa belajar menilai kekuatan dan kelemahan sebuah tulisan, memberi saran perbaikan, serta menerima kritik konstruktif dari rekan sejawat. Aktivitas ini juga memperkuat budaya kolaborasi dan saling belajar dalam kelas.

### 4. Interaksi dengan *ChatGPT* untuk meminta contoh, klarifikasi, dan umpan balik

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diajak berinteraksi dengan *ChatGPT* untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Misalnya, mahasiswa dapat meminta contoh paragraf akademik, mencari klarifikasi atas konsep tertentu, atau memperoleh umpan balik awal terkait grammar dan struktur kalimat. Interaksi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan tambahan di luar dosen maupun teman sebaya, sehingga mempercepat proses pembelajaran sekaligus melatih literasi digital mereka.

### 5. Menulis jurnal refleksi

Sebagai penutup, mahasiswa diminta menulis jurnal refleksi mengenai pengalaman belajar yang telah mereka jalani. Refleksi ini dapat mencakup hal-hal yang sudah dipahami, kesulitan yang dihadapi, manfaat penggunaan *ChatGPT*, serta strategi yang akan digunakan untuk memperbaiki tulisan di masa depan. Jurnal refleksi berfungsi untuk memperkuat kesadaran metakognitif mahasiswa, karena mereka diajak menilai kembali proses belajarnya sendiri, sekaligus membangun keterampilan berpikir reflektif yang penting dalam dunia akademik.

#### 2.3.4. Integrasi *ChatGPT* dalam Tahapan Pembelajaran

Berikut ini adalah dua contoh implementasi integrasi *ChatGPT* dalam tahapan pembelajaran *academic writing*.

##### Contoh 1 – Pertemuan 1 (The Nature of Academic Writing)

- **Orientasi:** Dosen menanyakan perbedaan tulisan akademik dan non-akademik. *ChatGPT* menghasilkan dua contoh teks yang dianalisis mahasiswa.
- **Eksplorasi (Practice):** Mahasiswa menulis paragraf pendek tentang “Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi.” *ChatGPT* memberikan versi akademik yang lebih formal untuk dibandingkan.
- **Revisi:** Mahasiswa memperbaiki tulisannya berdasarkan masukan dosen, peer, dan *ChatGPT*.
- **Refleksi:** Mahasiswa menulis catatan tentang kesulitan mereka memahami gaya akademik. *ChatGPT* membantu merangkum poin refleksi.

##### Contoh 2 – Pertemuan 3 (Paraphrasing & Summarizing)

- **Orientasi:** Dosen membuka dengan pertanyaan, “Mengapa copy-paste tidak bisa diterima dalam karya ilmiah?” *ChatGPT* menjelaskan konsep plagiarisme secara ringkas.
- **Eksplorasi (Practice):** Mahasiswa diberi paragraf jurnal untuk diparafrase. *ChatGPT* diminta memberikan tiga variasi parafrasa. Mahasiswa membandingkan hasil mereka dengan versi AI.

- **Revisi:** Mahasiswa memperbaiki parafrasa sesuai standar.
- **Finalisasi:** Mahasiswa menghasilkan teks parafrasa yang akurat.
- **Refleksi:** Diskusi kelas mengenai tantangan parafrasa. *ChatGPT* menampilkan daftar kesalahan umum untuk refleksi mahasiswa.

### 2.3.5 Pola Integrasi ChatGPT

Pola integrasi kegiatan pembelajaran *Academic Writing* dengan *ChatGPT* dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 12: Pola Interaksi pembelajaran dengan *Chat-GPT*

| Tahap         | ChatGPT Digunakan Untuk                              |
|---------------|------------------------------------------------------|
| Orientasi     | Pemantik diskusi, pemberi definisi, contoh sederhana |
| Understanding | Penjelasan konsep, penyedia analogi                  |
| Practice      | Penyedia latihan, pemberi contoh alternatif          |
| Revisi        | Reviewer awal, pemberi saran perbaikan               |
| Finalisasi    | Penyedia checklist kualitas teks                     |
| Refleksi      | Summarizer, pemberi tips strategi                    |

Tabel 12 di atas menggambarkan bagaimana *ChatGPT* dapat diintegrasikan secara strategis dalam setiap tahap pembelajaran *academic writing* di perguruan tinggi.

Pada tahap orientasi, *ChatGPT* berfungsi sebagai pemantik diskusi, pemberi definisi, serta penyedia contoh sederhana yang membantu mahasiswa memahami topik awal dan mengaktifkan pengetahuan dasar mereka. Fungsinya di tahap ini adalah menciptakan konteks dan menarik perhatian mahasiswa agar lebih siap memasuki materi inti.

Pada tahap understanding, *ChatGPT* dapat digunakan untuk memberikan penjelasan konsep yang lebih mudah dipahami serta menyediakan analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hal ini membantu memperjelas konsep abstrak dalam penulisan akademik, misalnya perbedaan antara *topic sentence* dan *thesis statement*.

Selanjutnya, dalam tahap *practice*, *ChatGPT* bertindak sebagai penyedia latihan dan contoh alternatif. Mahasiswa dapat meminta variasi kalimat, struktur paragraf, atau contoh teks yang serupa, sehingga mereka memiliki lebih banyak bahan untuk berlatih. Interaksi ini memperkaya keterampilan menulis mahasiswa sekaligus mendorong eksplorasi bentuk ekspresi akademik yang lebih beragam.

Pada tahap revisi, *ChatGPT* difungsikan sebagai reviewer awal yang dapat memberikan saran perbaikan terkait kohesi, tata bahasa, dan kejelasan argumen. Umpan balik cepat dari AI ini memberi kesempatan mahasiswa untuk melakukan perbaikan mandiri sebelum menerima masukan dari dosen atau teman sebaya.

Dalam tahap finalisasi, *ChatGPT* berperan sebagai penyedia checklist kualitas teks, seperti memastikan adanya tesis yang jelas, argumen yang konsisten, serta kesesuaian gaya akademik. Hal ini membantu mahasiswa memastikan bahwa tulisan akhir mereka sesuai standar akademik yang diharapkan.

Terakhir, pada tahap refleksi, *ChatGPT* dapat digunakan untuk merangkum (summarizer) proses pembelajaran serta memberikan tips strategi yang berguna bagi mahasiswa untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan demikian, mahasiswa dapat menilai kembali perjalanannya dalam menulis sekaligus merumuskan langkah pengembangan diri.

Secara keseluruhan, pola interaksi ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra belajar yang adaptif. Kehadiran AI di setiap tahap pembelajaran memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mulai dari pemahaman dasar hingga refleksi akhir.

#### **2.4. Implementasi Model Pembelajaran**

Implementasi Model Pembelajaran H-AIM dilakukan dalam bentuk penelitian dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengkaji efektivitas model H-AIM (Human-AI Integration Model) dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Universitas Riau dengan melibatkan 13 mahasiswa program magister Pendidikan Bahasa Inggris yang sedang menempuh mata kuliah *Academic Writing* dan di UIN Bukittinggi dengan melibatkan 13 orang mahasiswa program magister Tadris Bahasa Inggris yang sedang menempuh mata kuliah *Scientific Writing*. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa mereka mengikuti mata kuliah yang sama dan memiliki latar belakang akademik yang relatif sebanding. Jumlah partisipan yang terbatas dinilai sesuai dengan sifat penelitian yang bersifat eksploratif serta karakteristik perlakuan pembelajaran yang intensif.

Sebelum penerapan model H-AIM, dilakukan pre-tes untuk mengidentifikasi kemampuan awal mahasiswa dalam penulisan akademik. Pre-tes difokuskan pada beberapa keterampilan utama, yaitu paraphrasing, summarising, penyusunan kutipan, dan pengelolaan referensi akademik. Hasil pre-tes digunakan sebagai data awal (baseline) untuk menggambarkan tingkat kemampuan mahasiswa sebelum perlakuan serta sebagai dasar dalam menentukan fokus pembelajaran selama intervensi. Dengan demikian, perubahan kemampuan mahasiswa setelah perlakuan dapat dikaitkan secara lebih akurat dengan penerapan model H-AIM.

Setelah pelaksanaan pretes, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model H-AIM yang didukung oleh modul pembelajaran *Academic Writing with ChatGPT* yang telah dikembangkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama enam kali pertemuan, di mana mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas menulis akademik yang mengintegrasikan peran manusia dan dukungan kecerdasan buatan (*ChatGPT*). Dalam proses ini, AI dimanfaatkan sebagai mitra belajar untuk membantu mahasiswa dalam pengembangan ide, revisi draf, serta peningkatan akurasi kebahasaan, sementara dosen tetap berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengawas etika akademik. Pendekatan ini memastikan bahwa AI digunakan sebagai alat bantu (*scaffolding*), bukan sebagai pengganti keterlibatan kognitif dan kemandirian mahasiswa dalam menulis.

Pada akhir periode pembelajaran, dilakukan postes dengan bentuk tugas yang setara dari segi struktur dan tingkat kesulitan dengan pretes. Postes bertujuan untuk mengukur perkembangan kemampuan menulis akademik mahasiswa setelah penerapan model H-AIM. Perbandingan antara hasil pretes dan postes digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan parafrasa, ringkasan, serta penyusunan kutipan dan referensi secara tepat. Desain pretest-posttest ini memberikan bukti empiris mengenai dampak penerapan model pembelajaran H-AIM terhadap peningkatan keterampilan menulis akademik mahasiswa.

## 2.5. Evaluasi Model Pembelajaran

Evaluasi model pembelajaran dilakukan pada dua tahapan, tahapan pengembangan dan tahapan implementasi. Pada tahapan pengembangan evaluasi dilakukan oleh pakar bidang teknologi pembelajaran dan pakar bidang pembelajaran *academic writing*. Pada tahap implementasi, evaluasi dilakukan oleh dua orang dosen yang melakukan ujicoba Model Pembelajaran H-AIM yang dikembangkan.

Pada tahap pengembangan, Model Pembelajaran H-AIM divalidasi oleh dua orang ahli sebagai validator, satu orang ahli pembelajaran *academic writing* dan satu orang ahli teknologi pembelajaran bahasa pada *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilaksanakan pada tanggal 13-14 September 2025. Kedua validator tersebut adalah Dr. Havid Ardi, S.Pd., M.Hum, dosen Universitas Negeri Padang sebagai ahli teknologi pembelajaran bahasa, dan Dr. Widya Syafitri, M.Pd., dosen Universitas Islam Negeri Bukittinggi, sebagai ahli pembelajaran *academic writing*. Dua narasumber telah memvalidasi produk penelitian yang dihasilkan, yaitu Model Pembelajaran H-AIM dan Buku *Feasibility Study* dan memberikan masukan untuk revisi Model Pembelajaran H-AIM dan Buku *Feasibility Study*. Beberapa masukan yang disampaikan oleh validator pertama adalah penyempurnaan kerangka teori, alur model pembelajaran, *learning activity*, dan masukan untuk menuliskan secara eksplisit batasan penggunaan *ChatGPT* agar mahasiswa tidak meminta AI untuk mengerjakan tugas. Validator kedua memberikan masukan terkait perlunya *flip learning* di beberapa aktivitas pembelajaran, kemungkinan penggunaan *digital tools* lain apabila perkuliahan dilakukan secara online, misalnya *Google Docs* untuk kolaborasi menulis, dan tujuan pembelajaran sebaiknya diurutkan berdasarkan level kognitif rendah ke tinggi.

Evaluasi model pembelajaran pada tahapan implementasi model H-AIM bertujuan untuk mengukur validitas, praktikalitas, dan efektifitas Model Pembelajaran H-AIM. Hasil evaluasi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.

### 2.5.1. Validitas Model Pembelajaran H-AIM

Validasi Model Pembelajaran H-AIM dilakukan oleh dua orang ahli yang memiliki kompetensi di bidang pembelajaran bahasa dan integrasi teknologi dalam pendidikan tinggi. Penilaian dilakukan pada aspek validitas substansi model, yaitu kesesuaian desain pembelajaran, integrasi *ChatGPT* dalam proses pembelajaran, pedoman etika penggunaan AI, dan kelayakan implementasi model di perguruan tinggi. Hasil rekapitulasi validasi ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Rekapitulasi Hasil Validasi Model Pembelajaran H-AIM

| Validator        | Skor Diperoleh | Skor Maksimum | Persentase    | Kategori            |
|------------------|----------------|---------------|---------------|---------------------|
| Ahli 1           | 118            | 125           | 94,40%        | Sangat Valid        |
| Ahli 2           | 116            | 125           | 92,80%        | Sangat Valid        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>234</b>     | <b>250</b>    | <b>93,60%</b> | <b>Sangat Valid</b> |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Ahli 1 memberikan skor sebesar 118 dari skor maksimum 125, dengan tingkat persentase sebesar 94,40%. Nilai tersebut berada pada kategori Sangat Valid, yang mengindikasikan bahwa Model Pembelajaran H-AIM telah dirancang secara komprehensif, memiliki alur yang jelas, serta mampu mengintegrasikan *ChatGPT* secara proporsional dan etis dalam pembelajaran *academic writing*. Sementara itu, Ahli 2 memberikan skor sebesar 116 dari skor maksimum 125, dengan persentase sebesar 92,80%, yang juga

termasuk dalam kategori Sangat Valid. Penilaian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran H-AIM dinilai sangat layak untuk diterapkan pada pembelajaran *academic writing*.

Berdasarkan rekapitulasi hasil penilaian dari kedua ahli, diperoleh skor total sebesar 234 dari skor maksimum 250, dengan nilai rata-rata persentase 93,60%. Mengacu pada kriteria interpretasi validitas Ridwan (2005), nilai tersebut termasuk dalam kategori Sangat Valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H-AIM (Human Artificial Intelligence Model): Model Pembelajaran *Academic Writing* Berbasis ChatGPT di Perguruan Tinggi memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan tanpa revisi. Model ini dinilai telah memenuhi standar akademik, pedagogis, dan etis, serta layak untuk dilanjutkan diimplementasikan pada pembelajaran *academic writing* di perguruan tinggi.

### 2.5.2. Praktikalitas Model Pembelajaran H-AIM

Uji praktikalitas Model Pembelajaran H-AIM dilakukan oleh dua orang dosen yang mengimplementasikan Model Pembelajaran H-AIM di kelas *academic writing* yang mereka ajar. Penilaian dilakukan pada aspek *usability*, *information quality*, dan *service interaction*. Hasil rekapitulasi penilaian praktikalitas Model Pembelajaran H-AIM dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 14: Rekapitulasi Hasil Penilaian Praktikalitas Model Pembelajaran H-AIM

| Validator        | Skor Diperoleh | Skor Maksimum | Persentase    | Kategori              |
|------------------|----------------|---------------|---------------|-----------------------|
| Ahli 1           | 80             | 84            | 95,24%        | Sangat Praktis        |
| Ahli 2           | 82             | 84            | 97,62%        | Sangat Praktis        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>234</b>     | <b>250</b>    | <b>93,60%</b> | <b>Sangat Praktis</b> |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Ahli 1 memberikan skor sebesar 80 dari skor maksimum 84, dengan tingkat persentase sebesar 95,24%. Nilai tersebut berada pada kategori Sangat Praktis, yang mengindikasikan bahwa Model Pembelajaran H-AIM telah dirancang praktis dalam penggunaan, kualitas informasi, dan interaksi pembelajaran dengan mengintegrasikan *ChatGPT* dalam pembelajaran *academic writing*. Sementara itu, Ahli 2 memberikan skor sebesar 82 dari skor maksimum 84, dengan persentase sebesar 97,60%, yang juga termasuk dalam kategori Sangat Praktis. Penilaian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran H-AIM dinilai sangat praktis dan layak untuk diterapkan pada pembelajaran *academic writing* di perguruan tinggi.

### 2.5.3. Efektifitas Model Pembelajaran H-AIM

Untuk menguji efektifitas Model Pembelajaran H-AIM dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis akademik, dilakukan ujicoba terbatas di kelas *Academic Writing* mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di dua perguruan tinggi, yaitu Universitas Riau dan Universitas Islam Negeri Syech Djamil Djambek Bukittinggi. Uji coba dilakukan dengan menggunakan desain penelitian eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. *Pretest* dilakukan sebelum uji coba implementasi model pembelajaran, dan *posttest* dilakukan setelah uji coba implementasi model pembelajaran. Kemampuan *academic writing* mahasiswa dinilai dalam tujuh aspek, yaitu orisinalitas, struktur, kebahasaan, isi, keterampilan memparafrase, meringkas, mensitasi, dan menyusun referensi. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kemampuan *academic writing* mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15: Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan *Academic Writing* Mahasiswa

| No | Aspek Penilaian                               | Skor Rata-Rata Pretest | Skor Rata-Rata Posttest |
|----|-----------------------------------------------|------------------------|-------------------------|
| 1. | Orisinalitas                                  | 2.35                   | 3.02                    |
| 2. | Struktur                                      | 3.09                   | 3.89                    |
| 3. | Kebahasaan                                    | 3.42                   | 3.67                    |
| 4. | Isi                                           | 3.06                   | 3.88                    |
| 5. | Keterampilan memparafrase                     | 3.15                   | 3.90                    |
| 6. | Keterampilan meringkas                        | 2.57                   | 3.66                    |
| 7. | Keterampilan mensitasi dan menyusun referensi | 2.03                   | 2.62                    |
|    | Skor Rata-rata                                | 2,81                   | 3,52                    |

Keterangan: Sangat Baik = 3.50-4.00, Baik = 2.61-3.49, Cukup = 1.61-2.60, Kurang = 0.00-1.60 = Kurang

Dari tujuh aspek penilaian kemampuan *academic writing* mahasiswa, hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan *academic writing* mahasiswa rata-rata ‘Baik’ untuk aspek struktur, kebahasaan, isi, dan keterampilan memparafrase, serta rata-rata ‘Cukup’ untuk aspek orisinalitas, keterampilan meringkas, dan keterampilan mensitasi dan menyusun referensi. Hasil posttest, setelah Model Pembelajaran H-AIM diterapkan, aspek lima aspek keterampilan menulis, yaitu aspek struktur, kebahasaan, isi, keterampilan memparafrase, dan keterampilan meringkas meningkat menjadi ‘Sangat Baik’, sementara aspek orisinalitas dan keterampilan mensitasi dan menyusun referensi, yang semula rata-rata skornya ‘Cukup’ menjadi ‘Baik’. Secara keseluruhan dari tujuh aspek penilaian, terjadi peningkatan kemampuan *academic writing* mahasiswa dari rata-rata 2,81 (Baik) menjadi 3,52 (Baik Sekali). Terjadinya peningkatan skor posttest menunjukkan bahwa Model Pembelajaran H-AIM efektif meningkatkan kemampuan *academic writing* mahasiswa.

### 3. Diskusi

#### 3.1. Pengembangan Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*

Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* dikembangkan dari tahapan analisis kebutuhan, mendesain model pembelajaran berdasarkan hasil analisis kebutuhan, mengembangkan model pembelajaran H-AIM, implementasi model H-AIM pada skala kecil, dan evaluasi hasil implementasi model H-AIM berupa uji validitas, praktikalitas dan efektifitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model pembelajaran H-AIM valid, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis *academic writing* di perguruan tinggi.

Model Pembelajaran H-AIM mempunyai tiga fase utama, yaitu orientasi, orientation, exploration, dan reflection. Tahap orientation berfungsi sebagai apersepsi. Orientasi melibatkan proses emosional, kognitif, dan sosial yang membentuk keterlibatan langsung dan lintasan pembelajaran yang lebih panjang. Penelitian empiris dan konseptual menyoroti pengurangan kecemasan (O’Neil, 2008), kesiapan dan orientasi masalah (Goodman, 1997), penjangkaran pengalaman (Mustaro. 2007), penciptaan makna sosial (Washington, 2009), dan potensi pergeseran transformatif atau rutinisasi (Knapke et al., 2024). Selanjutnya, mahasiswa diarahkan untuk

mengeksplor pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap menulis akademik, dan diakhiri dengan refleksi oleh mahasiswa terhadap pembelajaran.

### 3.2. Manfaat dan tantangan dalam penggunaan ChatGPT untuk pembelajaran *Academic Writing*

Model pembelajaran H-AIM sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis *academic writing* mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini telah terbukti dari hasil evaluasi setelah implementasi model pembelajaran dilakukan yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran H-AIM sangat efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis *academic writing*.

Salah satu faktor pendukung efektifnya implementasi model pembelajaran H-AIM ini adalah karena adanya Buku ajar *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* yang dikembangkan bersamaan dengan Model Pembelajaran H-AIM yang sesuai dengan sintak Model Pembelajaran H-AIM. Menurut Fadillah dkk. (2022) dan Muslim dkk. (2024), penggunaan modul memungkinkan mahasiswa mempraktikkan pembelajaran mandiri, termasuk di luar kelas dan di luar jam pelajaran, menguji keterampilan dengan mengerjakan latihan-latihan yang disediakan dalam modul, dan membangun interaksi dengan sumber belajar. Lagi pula, modul merupakan bagian dari seperangkat materi pembelajaran yang komprehensif dan sistematis yang berisi serangkaian pengalaman belajar yang dirancang dan dirumuskan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hafsah, dalam Muslim dkk., 2024). Dengan demikian, tersedianya modul *Academic Writing with ChatGPT* berkontribusi terhadap lancarnya implementasi model H-AIM dan meningkatnya hasil pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah popularitas ChatGPT di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian terdahulu oleh Yu dkk. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap ChatGPT sebagai "Alat" penting dalam kehidupan sehari-hari dan "tutor" dalam akademis; ChatGPT juga berfungsi sebagai fitur "obrolan", yang menawarkan dukungan emosional. Mahasiswa menyadari *ChatGPT* sebagai "tren" penting di era ini, tetapi mereka juga mengungkapkan kekhawatiran yang cukup besar mengenai kemungkinan "Ancaman" pemalsuan konten dan perpindahan pekerjaan yang mungkin ditimbulkannya. Artinya, mahasiswa sudah familiar dan memiliki persepsi yang baik terhadap *ChatGPT* dalam konteks pembelajaran. Selain itu, mereka juga menyadari bahwa *ChatGPT* juga memiliki kelemahan, sehingga mereka lebih berhati-hati. Oleh sebab itu, Model Pembelajaran H-AIM dapat diimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan dosen yang mengimplementasikan model pembelajaran *academic writing* H-AIM, mereka mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran H-AIM.

1. Adanya buku modul yang memandu pembelajaran. Pengembangan luaran tambahan berupa buku modul sangat membantu dosen dalam memfasilitasi pembelajaran *academic* menggunakan ChatGPT sesuai dengan sintaksis model yang sudah dikembangkan.
2. Tingginya familiaritas mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT*. Mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan *ChatGPT* bisa diarahkan langsung dalam melakukan tugas menggunakan *ChatGPT* tanpa perlu dilatih terlebih dahulu.
3. Meratanya penggunaan perangkat komputer pribadi di kalangan mahasiswa. Dalam proses pembelajaran *academic writing* menggunakan *ChatGPT* banyak tugas yang mengharuskan mahasiswa menulis kemudian mengirimkannya ke sistem e-learning yang ditetapkan. Dengan sudah

tersedianya perangkat komputer pada setiap mahasiswa, mempermudah jalannya aktifitas pembelajaran.

4. Koneksi internet yang stabil. Untuk menggunakan *ChatGPT* dan mengirim tugas, mahasiswa perlu terhubung dengan internet. Sehingga, kampus dengan koneksi internet yang baik dan stabil tidak terkendala dalam mengimplementasikan model ini.
5. *ChatGPT* yang dapat diakses secara gratis. Pengguna *ChatGPT* dapat memilih berbagai jenis plan, seperti *Free*, *Go*, *Plus*, dan *Pro*. Kebanyakan mahasiswa partisipan menggunakan yang gratis untuk pembelajaran.
6. Kemampuan *ChatGPT* dalam memberikan umpan balik secara *real-time* yang spesifik mengenai tata bahasa, gaya, koherensi, dan struktur kalimat, membantu proses penulisan seperti memiliki writing assistant. Dengan instant feedback, meminimalisir terjadinya *stuck* dalam proses menulis di kalangan mahasiswa.

Berikut ini adalah beberapa tantangan dalam pembelajaran *academic writing* dengan menggunakan model pembelajaran H-AIM.

1. Kelemahan *ChatGPT* yang berpotensi menghasilkan output yang tidak akurat dan valid, serta rentan plagiarisme, terutama untuk pengguna yang menggunakan *Free plan ChatGPT*.
2. Adanya kekhawatiran keamanan data tulisan mahasiswa oleh pihak *ChatGPT*.
3. Ada kekhawatiran bahwa fokus pembelajaran akan bergeser dari penguasaan proses menulis yang mendalam (seperti drafting dan brainstorming) menjadi hanya mengedit output AI yang sudah ada.

### **3.3. Dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap peningkatan keterampilan *Academic Writing* mahasiswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan menulis *academic writing* mahasiswa di perguruan tinggi. Setelah belajar dengan Model Pembelajaran H-AIM, yaitu pembelajaran *Academic Writing* dengan bantuan *ChatGPT*, mahasiswa mengaku lebih bersemangat menulis karena ada asisten menulis berupa AI seperti *ChatGPT* dan legal. Mereka menjadi lebih percaya diri melewati setiap tahap menulis dengan *ChatGPT*. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Ulrik Söderström dkk (2024) yang menunjukkan pengaruh positif *ChatGPT* terhadap hasil belajar yang dirasakan mahasiswa. Selain itu, dari penelitian ini juga ditemukan bahwa dosen juga memiliki persepsi yang positif, meski tidak setingkat persepsi mahasiswanya. Berbeda dengan yang ditemukan oleh Opesemowo dkk. (2024) bahwa dosen memiliki sikap yang rendah dan tingkat persepsi yang buruk dalam mengeksplorasi potensi *ChatGPT*. Tapi mereka tetap merekomendasikan adanya pelatihan bagi dosen untuk meningkatkan sikap dan persepsi dosen.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *ChatGPT* dalam pembelajaran *Academic Writing* di perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengalaman mengajar dosen, persepsi terhadap teknologi, serta regulasi dan panduan penggunaan. Pertama, pengalaman dosen terbukti menjadi faktor kunci dalam diferensiasi strategi pembelajaran. Dosen dengan pengalaman luas mampu menyesuaikan penggunaan *ChatGPT* sesuai tingkat kognitif mahasiswa: mahasiswa awal lebih diarahkan pada pengembangan ide dan struktur, sedangkan mahasiswa tingkat lanjut difokuskan pada revisi dan argumentasi. Hal ini sejalan dengan temuan Slimi (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan integrasi AI di pendidikan tinggi sangat bergantung pada kapasitas pendidik dalam merancang strategi yang sesuai dengan konteks belajar mahasiswa.

Kedua, persepsi dosen terhadap *ChatGPT* memperlihatkan adanya spektrum sikap dari dukungan penuh hingga kehati-hatian. L1 melihat *ChatGPT* sebagai sarana eksplorasi ide, sementara L2 menekankan penggunaannya hanya dalam tahap brainstorming dan revisi. Kedua pandangan ini menegaskan posisi *ChatGPT* sebagai *assistant tool* alih-alih *substitute* dalam proses menulis. Hal ini sejalan dengan Wu et al. (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan AI dalam *writing feedback* harus diarahkan untuk memperkuat keterlibatan kognitif mahasiswa, bukan menggantikannya.

Ketiga, aspek regulasi dan panduan resmi muncul sebagai kebutuhan mendesak. Kedua narasumber menekankan pentingnya adanya batas penggunaan, standar etika, dan pedoman teknis agar *ChatGPT* dapat digunakan secara bertanggung jawab. Evaluasi yang mencakup *peer review*, rubrik, serta refleksi diri dipandang sebagai mekanisme penting untuk menjaga integritas akademik. Hal ini mendukung temuan Kaban (2023), yang menyoroti bahwa kebijakan institusional merupakan prasyarat dalam implementasi AI di pendidikan.

Keempat, temuan ini juga menegaskan bahwa *ChatGPT* berpotensi mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian mahasiswa. Namun, potensi tersebut hanya dapat terwujud jika penggunaan diarahkan oleh dosen. L1 melihat *ChatGPT* sebagai sarana refleksi untuk mendorong otonomi, sedangkan L2 mengingatkan adanya risiko ketergantungan. Temuan ini konsisten dengan Zhu et al. (2023), yang menyatakan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* harus dibarengi dengan strategi pembelajaran yang menekankan literasi kritis dan kesadaran etis.

Selain itu, diskusi mengenai fleksibilitas model menunjukkan bahwa integrasi *ChatGPT* tidak dapat dilakukan secara seragam. Model harus adaptif terhadap level mahasiswa, serta tetap menjunjung tinggi integritas akademik. Hal ini sejalan dengan Afrianto (2023), yang menekankan bahwa transformasi pembelajaran berbasis AI hanya akan efektif jika dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai etis dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Akhirnya, keberlanjutan model *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* hanya dapat tercapai jika ada keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan kompetensi menulis. Teknologi dapat menjadi katalis untuk meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, tetapi tidak boleh mengurangi kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, peran dosen tetap menjadi faktor sentral dalam memastikan AI berfungsi sebagai mitra pedagogis yang mendukung, bukan menggantikan, proses belajar mahasiswa.

Integrasi *ChatGPT* dalam pembelajaran *Academic Writing* di perguruan tinggi dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, khususnya dalam eksplorasi ide, penguatan struktur, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Namun, pemanfaatan *ChatGPT* tidak bisa dilepaskan dari peran dosen sebagai pengarah, pengontrol, dan fasilitator agar mahasiswa tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi. Regulasi yang jelas, panduan etis, serta evaluasi berbasis rubrik dan refleksi diri menjadi kunci untuk menjaga kemandirian serta integritas akademik mahasiswa. Dengan demikian, *ChatGPT* dapat berfungsi sebagai mitra pedagogis yang efektif apabila digunakan secara fleksibel, sesuai tingkat kognitif mahasiswa, dan tetap berlandaskan pada prinsip etika akademik.

#### **4. Capaian Luaran**

Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari luaran wajib dan luaran tambahan. Kedua luaran ini sudah tercapai sesuai dengan target luaran yang disampaikan pada proposal penelitian yang diajukan.. Luaran wajib yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Buku Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* yang dihasilkan adalah “H-AIM (*Human-Artificial Intelligence for Academic Writing*): Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* di Perguruan Tinggi”. Buku model ini telah divalidasi oleh ahli dan telah diuji coba dalam bentuk implementasi terbatas di dua perguruan tinggi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa Model Pembelajaran H-AIM valid, praktis, dan efektif meningkatkan kemampuan *academic writing* mahasiswa.
2. Buku *Feasability Study*, telah divalidasi oleh validator ahli.

Selanjutnya, luaran tambahan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

1. Buku *Academic Writing with ChatGPT*, telah divalidasi oleh validator ahli dan dinyatakan valid.
2. Artikel jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus Q2 yang berjudul “H-AIM Model: A ChatGPT-Based Academic Writing Teaching Model in Higher Education” telah disubmit di Jurnal *Issues in Linguistic Studies* (<https://www.ils.unimas.my/>)
3. Hak Cipta (HKI) Model Pembelajaran: H-AIM (*Human-Artificial Intelligence for Academic Writing*): Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*, Sertifikat HKI Nomor EC002025183608, 17 November 2025
4. Hak Cipta (HKI) Buku *Academic Writing with ChatGPT*, Sertifikat HKI Nomor EC002025191326, tanggal 24 November 2025

**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran melalui BIMA.

Luaran wajib yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

1. Buku Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* yang dihasilkan adalah “H-AIM (*Human-Artificial Intelligence for Academic Writing*): Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* di Perguruan Tinggi”. Buku model ini telah divalidasi oleh ahli dan telah diuji coba dalam bentuk implementasi terbatas di dua perguruan tinggi. Hasil uji coba menunjukkan bahwa Model Pembelajaran H-AIM valid, praktis, dan efektif meningkatkan kemampuan *academic writing* mahasiswa.
2. Buku *Feasability Study*, telah divalidasi oleh validator ahli.

Luaran tambahan:

1. Buku *Academic Writing with ChatGPT*, telah divalidasi oleh validator ahli dan dinyatakan valid.
2. Artikel jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus Q2 yang berjudul “H-AIM Model: A ChatGPT-Based Academic Writing Teaching Model in Higher Education” telah disubmit di Jurnal *Issues in Linguistic Studies* (<https://www.ils.unimas.my/>)

3. Hak Cipta (HKI) Model Pembelajaran: H-AIM (*Human-Artificial Intelligence for Academic Writing*): Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT*, Sertifikat HKI Nomor EC002025183608, 17 November 2025
4. Hak Cipta (HKI) Buku *Academic Writing with ChatGPT*, Sertifikat HKI Nomor EC002025191326, tanggal 24 November 2025

**E. PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* serta mengunggah bukti dokumen pendukung sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra dapat diunggah melalui BIMA.

**Catatan:**

*Bagian ini wajib diisi untuk penelitian terapan, untuk penelitian dasar (Fundamental, Pascasarjana, PKDN, Dosen Pemula) boleh mengisi bagian ini (tidak wajib) jika melibatkan mitra dalam pelaksanaan penelitiannya*

Dalam pelaksanaan penelitian terapan kolaborasi antara Universitas Negeri Padang (UNP) dan Universitas Riau (UNRI), Universitas Riau berperan sebagai mitra strategis dalam implementasi, pengembangan, dan diseminasi hasil penelitian. Kerja sama ini direalisasikan secara nyata melalui kontribusi akademik dan kelembagaan yang saling melengkapi, baik dalam bentuk *in-kind* maupun dukungan non-finansial lainnya.

Universitas Riau berperan sebagai mitra implementasi model pembelajaran H-AIM (Human-AI Integration Model) pada konteks nyata pembelajaran, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Implementasi dilakukan melalui pelaksanaan uji coba model dalam mata kuliah *Academic Writing* pada jenjang magister. Dalam konteks ini, Universitas Riau menyediakan akses kelas, mahasiswa partisipan, serta dukungan akademik untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan dapat diuji secara autentik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di perguruan tinggi.

Selain itu, peneliti dari Universitas Riau berkontribusi aktif dalam mendesain dan menyempurnakan model pembelajaran yang mengintegrasikan peran manusia dan kecerdasan buatan. Kontribusi ini mencakup perumusan kerangka konseptual model, penyusunan modul pembelajaran berbasis AI, pengembangan instrumen evaluasi, serta diskusi akademik intensif dengan tim peneliti dari UNP. Seluruh kontribusi tersebut merupakan bentuk *in-kind contribution* yang signifikan dalam penguatan kualitas model dan pelaksanaan penelitian.

Universitas Riau juga berperan penting dalam publikasi dan diseminasi hasil penelitian, baik melalui penulisan artikel ilmiah bersama untuk jurnal internasional, maupun untuk presentasi pada forum akademik. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan luaran akademik yang berkualitas, tetapi juga memperkuat jejaring riset antarperguruan tinggi.

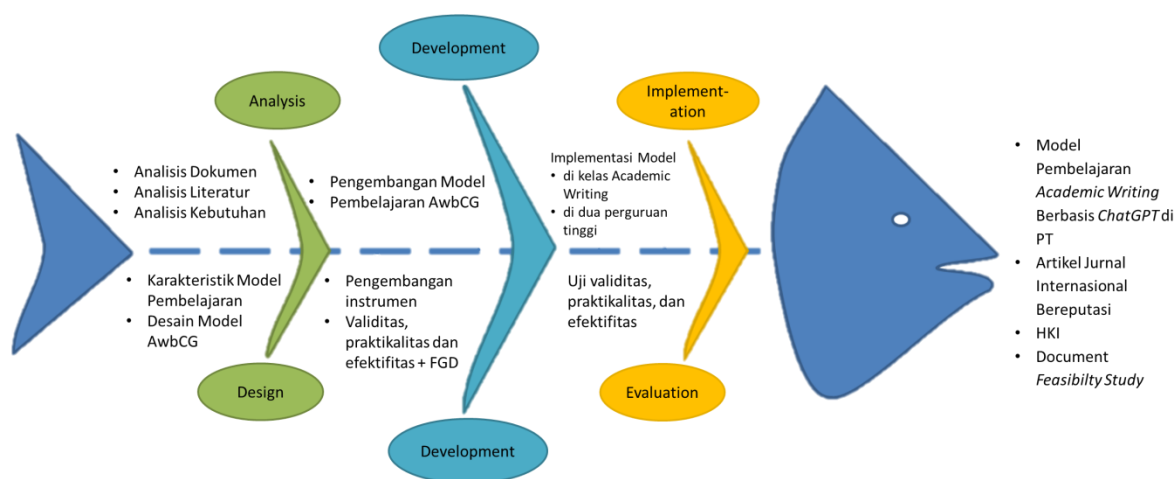
**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan bersama mitra penelitian. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan penelitian, komunikasi dengan mitra dapat dilakukan secara

luring dan daring, pembagian kerja dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diselesaikan dalam rentangan waktu yang disediakan.

**G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA:** Tuliskan dan uraikan rencana penelitian selanjutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Penelitian ini dirancang untuk satu tahun anggaran dan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan pada rentangan waktu yang tersedia. Roadmap penelitian yang sedang dilakukan ini mengikuti langkah penelitian pengembangan Model ADDIE, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Tahapan penelitian dapat dilihat diagram prosedur penelitian di bawah ini.



Gambar 2: Diagram Prosedur Penelitian

Lima tahapan penelitian pengembangan model ADDIE, yaitu analisis, desain, development, implementation, dan evaluation telah dilaksanakan dengan baik. Luaran penelitian yang direncanakan berupa Model Pembelajaran *Academic Writing* berbasis *ChatGPT* di Perguruan Tinggi yang diberi nama “Model Pembelajaran H-AIM” sudah dihasilkan dan telah dilakukan uji validasi, uji praktikalitas, dan uji efektifitas model pembelajaran yang dihasilkan. Dokumen *Feasibility Study* juga sudah divalidasi. Artikel jurnal internasional sudah dikirim ke jurnal *Issues in Language Studies* dan sekarang sedang dalam proses review. Luaran tambahan berupa Buku *Academic Writing with ChatCPT* sudah selesai ditulis dan divalidasi, dan 2 (dua) hak cipta, yaitu HKI Model H-AIM dan Buku *Academic Writing with ChatGPT* sudah diperoleh sertifikat HKI-nya.

Rencana tahap selanjutnya adalah implementasi Model Pembelajaran H-AIM pada skala yang lebih luas di lima perguruan tinggi untuk menguji efektifitas model H-AIM yang telah dikembangkan.

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan

pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Afrianto. Artificial Intelligence dan Transformasi Pembelajaran. Riau Pos. 2023 Mar 3;
2. Slimi Z. The Impact of Artificial Intelligence on Higher Education: An Empirical Study. *European Journal of Educational Sciences*. 2023 Mar 31;10(1).
3. Tapalova O, Zhiyenbayeva N. Artificial Intelligence in Education: AIED for Personalised Learning Pathways. *The Electronic Journal of e-Learning [Internet]*. 2022;20(5):639–53. Available from: [www.ejel.org](http://www.ejel.org)
4. Thongprasit J, Wannapiroon P. Framework of Artificial Intelligence Learning Platform for Education. *International Education Studies*. 2022 Jan 17;15(1):76.
5. Ermağan E, Ermağan İ. Innovative Technology and Education: Artificial Intelligence and Language Learning in Turkey. *Shanlax International Journal of Education*. 2022 Dec 20;11(S1-Dec):201–9.
6. Wu L, Wu Y, Zhang X. L2 Learner Cognitive Psychological Factors About Artificial Intelligence Writing Corrective Feedback. *English Language Teaching*. 2021 Sep 26;14(10):70.
7. Aydin S, Duman E, Beriz Y, Birisci S. Investigation of the effects of computer-aided animations on conceptual understanding through metaphors: An example of artificial intelligence. *Journal of Educational Technology and Online Learning*. 2022 Dec 10;5(4):1140–59.
8. Kazu İY, Kuvvetli M. The Influence of Pronunciation Education via Artificial Intelligence Technology on Vocabulary Acquisition in Learning English. *International Journal of Psychology and Educational Studies*. 2023 Apr 30;10(2):480–93.
9. Kim NY. AI-integrated Mobile-assisted Language Learning: Is It an Effective Way of Preparing for the TOEIC Test in Classroom Environments? *English Teaching(South Korea)*. 2022 Sep 1;77(3):79–102.
10. Marrone R, Taddeo V, Hill G. Creativity and Artificial Intelligence—A Student Perspective. *J Intell*. 2022 Sep 1;10(3).
11. Zhu C, Sun M, Luo J, Li T, Wang M. How to harness the potential of ChatGPT in education? *Knowledge Management and E-Learning*. 2023 Jun 1;15(2):133–52.
12. Kaban A. Artificial Intelligence in Education: A Science Mapping Approach. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. 2023;11(4):844–61.
13. Ally M, Perris K. Artificial Intelligence in the Fourth Industrial Revolution to Educate for Sustainable Development L'intelligence artificielle dans la quatrième révolution industrielle pour éduquer au développement durable. Vol. 48. 2022.
14. Eyüp B, Kayhan S. Pre-Service Turkish Language Teachers' Anxiety and Attitudes Toward Artificial Intelligence. *International Journal of Education and Literacy Studies*. 2023 Oct 20;11(4):43–56.
15. Fadillah, E.N., Nashruddin, W., Rifai, A. (2022). Developing Module to Teach and Learn Writing Self-Introducing at Senior High School, (7) 10. Doi:10.36418/syntax-literate.v7i10.13341
16. Muslim, F., Mayasari., Refnida., & Putra., I. (2024). The Effect of Using Learning Modules on Student Learning Outcomes. *Idscipub Education Insight*, 2(2), 78-87
17. Yu, S.-C., Huang, Y.-M., & Wu, T.-T. (2024). Tool, Threat, Tutor, Talk, and Trend: College Students' Attitudes toward ChatGPT. *Behavioral Sciences*, 14(9), 755. <https://doi.org/10.3390/bs14090755>
18. Ulrik Söderström, Elsa Hedström, Karl Lambertsson, and Thomas Mejtoft. 2024. ChatGPT in education: Teachers' and Students' views. In *European Conference on Cognitive Ergonomics (ECCE 2024)*, October 08–11, 2024, Paris, France. ACM, New York, NY, USA, 10 pages. <https://doi.org/10.1145/3673805.3673828>
19. Opesemowo, O. A. G., Abanikannda, M. O., & Iwintolu, R. O. (2024). Exploring the potentials of ChatGPT for instructional assessment: Lecturers' attitude and perception. *Interdisciplinary Journal of Education Research*, 6, 1–12. <https://doi.org/10.38140/ijer-2024.vol6.21>